

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan

¹Rosdina Sagala,²Harlen,³Bunga Chintia Utami
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Korespondensi : rosdina.sagala0309@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Data yang digunakan adalah data time series selama periode tahun 2006-2021. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier berganda dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Dan secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Nilai Adjusted R-Squared pada penelitian ini sebesar 0,831 yang berarti sebesar 83 persen variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini, sisanya sebesar 17 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Saran kepada Pemerintah untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menerapkan kebijakan dalam menanggulangi pengangguran yang berdampak terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, Pemerintah juga memperluas lapangan pekerjaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Kemiskinan

Abstract

This study aims to determine the Effect of Economic Growth and Open Unemployment Rate (OUR) on Poverty in Pelalawan Regency. The data used is time series data for the period 2006-2021. This study uses the Multiple Linear Regression Analysis method using the SPSS version 25 statistical program. This study gives the results that Economic Growth partially has a positive and significant effect on poverty in Pelalawan Regency. And partially the Open Unemployment Rate (OUR) has a positive and significant effect on poverty in Pelalawan Regency. Simultaneously Economic Growth and Open Unemployment Rate (OUR) together have a positive and significant effect on Poverty in Pelalawan Regency. The value of Adjusted R-Squared in this study is 0.831, which means that 83 percent of the poverty level variable can be explained by the independent variables in this study, the remaining 17 percent is explained by other variables outside the research model. Suggestions to the Government to overcome the problem of poverty are to increase economic growth and implement policies in tackling unemployment which has an impact on the poverty level. In addition, the Government also expands employment opportunities.

Keyword: Economic Growth, Open Unemployment Rate (OUR), Poverty

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu dari Provinsi yang dikenal dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah, jumlah penduduk yang tinggi, pengelolaan pemerintah dalam pembangunan yang cukup baik dan memiliki kemajuan cukup pesat, namun jumlah penduduk miskin di Provinsi ini terbilang relatif besar. Karena mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu

signifikan. Peristiwa ini membuktikan bahwa pemerintah belum bisa menangani permasalahan kemiskinan secara serius.

Berdasarkan dari kedua belas kabupaten yang ada di Provinsi Riau, saat ini kabupaten Pelalawan masuk dalam 3 besar daerah angka kemiskinan di Provinsi Riau setelah Kabupaten Kepulauan Meranti dan Rokan Hulu. Program pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan tidak hanya untuk memperbaiki pendapatan atau pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi harapannya untuk mengurangi penduduk miskin. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi dan TPT tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase penduduk Miskin, Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Pelalawan (persen)

Tahun	Persentase Penduduk Miskin(%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	TPT (%)
2011	11.93	5.73	3.63
2012	11.11	3.02	3.60
2013	12.00	5.55	2.97
2014	11.15	6.20	3.42
2015	12.09	2.46	7.61
2016	11.00	2.96	3.55
2017	10.25	4.06	3.55
2018	9.73	3.63	5.30
2019	9.62	3.87	4.88
2020	9.16	2.24	5.99

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2021

Kondisi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan mengalami fluktuatif naik turun. Tingkat kemiskinan dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Begitu juga dengan Pertumbuhan ekonomi kabupaten Pelalawan pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan dari tahun 2011-2020.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,99 persen. Pengangguran terbuka pada tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi persentase penduduk miskin mengalami penurunan, yang seharusnya apabila pengangguran meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Selanjutnya dari tahun 2019 sampai 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, yang seharusnya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka akan meningkatkan kemiskinan. Namun kenyataannya kemiskinan pada tahun tersebut ikut mengalami penurunan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini karena penulis melihat kabupaten Pelalawan sebagai kabupaten yang memiliki perkembangan pesat dan sumber daya manusia yang banyak.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data *time series* dengan periode waktu 2006-2021. Data tersebut terdiri dari data Tingkat Pengangguran Terbuka, pertumbuhan ekonomi dan tingkat Kemiskinan periode tahun 2006-2021. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti mengakses informasi dari instansi terkait dan mengakses dari Badan Pusat Statistik online terkait masalah yang akan dibahas.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek\subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Populasi penelitian ini adalah data penduduk miskin di kabupaten Pelalawan tahun 2021 sebanyak 381.949 ribu jiwa berdasarkan sumber data BPS. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan alat regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut (Soelistyo,2001):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (%)

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ = Tingkat Pengangguran Terbuka(%)

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

β₂ = Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka

e = *Error Term*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidak pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan koefisien regresi memiliki standar error yang besar dan menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik, adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Surya,2019).

Uji Multikolinearitas

Uji ini Yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan untuk menerima hipotesis nol. Hal ini

menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data (Surya,2019).

Uji Heteroskedasitas

Homoskedasitas adalah semua gangguan mempunyai varians yang konstan. Sementara heteroskedasitas adalah semua gangguan mempunyai varians yang tidak konstan. Yang diharapkan pada model regresi adalah tidak terjadi heteroskeditas.

Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*Time series*) atau ruang (*cross section*). Dalam model ini regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau gangguan hubungan dengan pengamatan pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui *Durbin Watson Test*.

Uji Statistik

Adapun yang termasuk uji statistik sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Basuki,2016).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen (Basuki,2016).

Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi R² mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Basuki,2016).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2

Hasil Penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.629	1.382		1.179	.260
	Pertumbuhan ekonomi (X1)	1.342	.203	.721	6.618	.000
	TPT (X2)	.917	.229	.437	4.012	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS 25 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,629 + 1,342 X_1 + 0,917 X_2$$

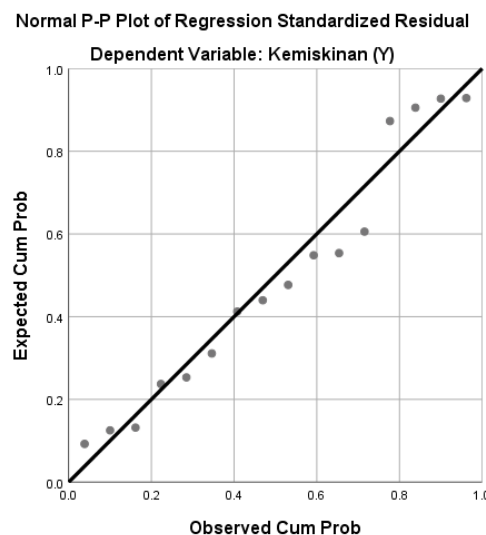
Artinya:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1,629 ini dapat diartikan jika variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X1) dan TPT (X2) bernilai konstan atau menghasilkan nilai yang sama dengan (0). Maka tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Pelalawan memiliki nilai tetap sebesar 1,629 .
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (B1) bernilai positif dan signifikan yaitu 1,342 . Hal ini merupakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 1,342 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (B2) bernilai positif signifikan yaitu 0,917. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan TPT sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,917 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 4.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang normal atau tidak.



Berdasarkan grafik 5.3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Model VIF (Variance Inflation factor) dan tolerance (TOL)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	1.629	1.382		1.179	.260	

Pertumbuhan Ekonomi	1.342	.203	.721	6.618	.000	.950	1.053
TPT	.917	.229	.437	4.012	.001	.950	1.053

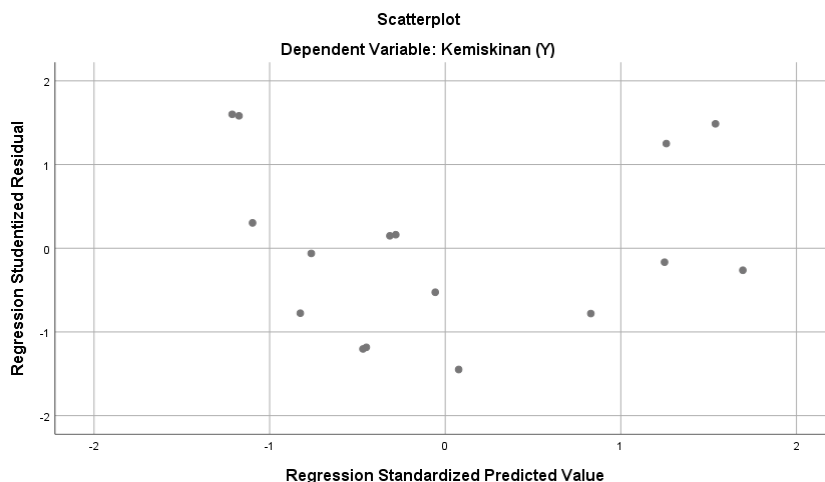
a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat output pada *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,950 sedangkan nilai VIF variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,053. Nilai dua variabel dalam kasus ini sama karena dalam model regresi ini terdiri dari dua variabel bebas sehingga nilai $R^2_{X_1, X_2}$ sama dengan $R^2_{X_1, X_2}$. Dengan melihat VIF variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka $1,053 < 10$, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebarkan kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik.



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linier yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.831	1.46069	1.721

a. Predictors: (Constant), TPT (X2), Pertumbuhan ekonomi (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.5 output model summary terdapat Durbin Watson sebesar 1,721. pengambilan keputusan pada asumsi yaitu apabila nilai Durbin Watson berada pada du sampai dengan (4-du). Untuk mencari nilai du dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan nilai K(2) dan N(16) dengan signifikansi 5% adalah 1,538, dan 4-du adalah sehingga dapat dilihat bahwa nilai Durbin Whatson 1,721 berada antara 1,538 sampai 2,462. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Statistik.

1. Uji Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.831	1.46069

a. Predictors: (Constant), TPT (X2), Pertumbuhan ekonomi (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Koefisien determinasi merupakan besarnya distribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variasi perubahan pada variabel terikatnya. R² menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel X. Berdasarkan hasil pengolahan dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi antar variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,853 hal ini berarti X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y dengan keeratan hubungan 85,3%.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.273	2	80.637	37.793	.000 ^b
	Residual	27.737	13	2.134		
	Total	189.010	15			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), TPT (X2), Pertumbuhan ekonomi (X1)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5.7 tingkat taraf signifikansi 95% (a=5%), diperoleh nilai F hitung 37,793, nilai F tabel berada pada 2,13 dengan nilai a 3,81. Dengan demikian nilai F hitung dan F tabel diketahui bahwa F hitung > F tabel, maka variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan (0,000^b < 0,05) terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.629	1.382		1.179	.260
	Pertumbuhan ekonomi (X1)	1.342	.203	.721	6.618	.000
	TPT (X2)	.917	.229	.437	4.012	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen X dengan variabel dependen Y. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi memiliki tingkat signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil daripada 0,05 maka, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan nilai koefisien regresi tingkat pengangguran terbuka memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 persen maka akan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Pelalawan sebesar 1,342 persen, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan asumsi apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah kemiskinan akan mengalami peningkatan di Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (World Bank, 2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hal ini disebabkan sejak tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Indonesia distribusi pendapatan di dalam masyarakat kurang merata atau terjadi ketimpangan.

Penelitian yang pernah (Meylana, 2021) langsung menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi kemiskinan secara positif dan signifikan yang disebabkan karena ketimpangan distribusi pendapatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat penduduk golongan bawah rasakan karena kurangnya pemerataan pembangunan untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian selanjutnya yang mendukung adalah penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut yaitu berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi parsial (t) yaitu variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0011 yang kurang dari nilai α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan, yang mana menurut Kuznet dalam Tulus Tambunan pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat. Karena pada tahap proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang (Soejoto, 2019).

Didukung dengan penelitian selanjutnya tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series*, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan juga jurnal lainnya sebagai pendukung penelitian. Metode regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes, akan tetapi variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes (Kristanto 2014).

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan terjadi juga pada penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi (Ardian et.,al, 2021).

Penelitian tentang analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kabupaten/ Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Yogyakarta (Astuti and Lestari 2018).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan probabilitas dari *level of significant* dan koefisien tingkat pengangguran terbuka bernilai positif dan signifikan artinya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Hasil analisa regresi ini sesuai dengan teori Todaro yang menyatakan salah satu mekanisme utama untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran. Dalam teori ini disebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan, yang memiliki arti tingginya tingkat pengangguran terbuka akan mendorong peningkatan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,853 yang berarti, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi kemiskinan sebesar 85,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan hasil penelitian secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali dan secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali (Putra and Arka 2016).

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Dengan nilai koefisien sebesar 1,342 bernilai positif. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien 0,917 bernilai positif. Artinya, apabila tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kemiskinan begitu juga sebaliknya apabila pengangguran mengalami penurunan maka akan berdampak terhadap turunnya kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Artinya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) erat hubungannya dengan kemiskinan karena koefisien yang diperoleh mendekati 1

5. SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Pelalawan mampu membuat kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi sehingga semua golongan dapat merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.
2. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan dengan memperluas lapangan pekerjaan yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat memperbaiki perekonomian serta memperbaiki sumber daya manusia, dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1(1):23–34. doi: 10.53867/jea.v1i1.3.
- [2] Astuti, Meti, and Indri Lestari. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Dan Yogyakarta." *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam* 18(2):149–64.
- [3] Basuki, et al. 2016. Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi aplikasi SPSS dan EVIEWS). Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Badan Pusat Statistik Riau.2020. *Jumlah Penduduk Miskin 2012-2020*

- [5] Badan Pusat Statistik Pelalawan.2020. *Pertumbuhan Ekonomi 2012-2020*
- [6] Badan Pusat Statistik Pelalawan. 2021. *Tingkat Pengangguran Terbuka 2006-2021*
- [7] Saputra, et al. 2011. Analisis pengaruh jumlah penduduk, pdrb, ipm, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah. Diss. Universitas Diponegoro.
- [8] Sibagariang, Nikolas.2020. Pengaruh Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hilir, Pekanbaru: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau.
- [9] Soelistyo. 2001. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Pertama . Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- [10] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung Alfabeta.
- [11] Suryawati, Criswardani .2005. Memahami kemiskinan secara multidimensional. JMPK Vol.o8, No. 03
- [12] Tisniwati, Baiq. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(1):33. doi: 10.22219/jep.v10i1.3714.
- [13] Todaro, M.p.,dan S., C., Smith. 2009. Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sebelas Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- .